

BAB I PERMASALAHAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia yang tercermin dalam alinea empat Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu fasal ke-31 ayat ke-1 Undang-Undang Dasar tahun 1945 juga menetapkan bahwa setiap warganegara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Di dalam upaya tersebut pemerintah telah mengambil pelbagai kebijaksanaan dalam pembangunan dan pembaharuan pendidikan. Salah satu sasarannya diarahkan guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang cakap dan terampil bagi pembangunan di pelbagai bidang. Untuk itu maka pemerintah berupaya memperluas dan meningkatkan mutu pelbagai tingkat dan jenis pendidikan serta latihan kejuruan, termasuk di dalamnya adalah Politeknik.

Politeknik merupakan program pendidikan yang relatif baru dalam jenjang kependidikan di Indonesia. Ia didirikan dan dirintis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1979 melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor ; 03/DJ/Kep./1979 tanggal 27 Januari 1979 tentang Pembukaan Program Pendidikan Diploma dalam bidang Teknik dan Akuntansi serta Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik.

Di lain pihak, terdapat beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu di antaranya prestasi belajar dipengaruhi oleh hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya (M.Surya, 1985 : 67).

Pernyataan lain menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki serta sikap seseorang terhadap tugas-tugasnya akan menentukan kemampuan mengadaptasi tugas-tugas baru yang dihadapinya (Bloom, 1982 : 11).

Setelah memasuki Politeknik para mahasiswa yang memiliki latar belakang yang beraneka ragam, lulusan SMKTA dan lulusan SMUTA, harus mengikuti kurikulum yang sama, yakni kurikulum Politeknik. Berdasarkan kurikulum yang sama tersebut mereka dididik menjadi lulusan yang sama pula. Yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana kesenjangan antara kurikulum SMUTA, SMKTA dan Politeknik ?. Setelah mengetahui kesenjangan antara kurikulum tersebut perlu diketahui pula bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum Politeknik tersebut. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kesenjangan antara kurikulum SMUTA, SMKTA dan Politeknik, serta bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya perlu ada penelitian. Tesis ini membahas masalah tersebut di atas.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "Sejauh mana terdapat kesenjangan antara kurikulum SMUTA , SMKTA dan Politeknik, serta bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh kesenjangan itu ?".

Seperti telah diuraikan pada bagian lain bahwa mahasiswa Politeknik berasal dari lulusan SMUTA dan SMKTA. Sesuai dengan tujuannya kedua SLA tersebut tentunya memiliki kurikulum yang berbeda pula. Yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana terdapat kesenjangan antara mata pelajaran dan bahan pelajaran SMUTA (dalam penelitian ini diambil SMA) dan Politeknik ?. Selain itu sejauh mana pula terdapat kesenjangan antara mata pelajaran dan bahan pelajaran SMKTA (dalam penelitian ini diambil STM) dan Politeknik ?.

Salah satu syarat untuk menjadi mahasiswa Politeknik adalah lulus tes-masuk calon mahasiswa. Para peserta tes-masuk yang terdiri atas lulusan SMA dan STM dihadapkan kepada tes yang sama. Adapun tes-masuk tersebut terdiri atas soal-soal Matematika dan Fisika. Muncul pertanyaan sejauh mana terdapat kesenjangan antara bahan pelajaran yang ada dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) SMA, STM dan bahan pelajaran yang dijadikan soal-soal tes-masuk

calon mahasiswa Politeknik ?. Setelah lulus tes-masuk calon mahasiswa mereka resmi jadi mahasiswa Politeknik dan berhak mengikuti semua kegiatan kurikuler. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana perlakuan para staf pengajar terhadap mahasiswa di dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar ?. Bagaimana pula upaya para mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi ?.

2. Ulasan Tentang Pemilihan Masalah

Hasil pertemuan yang kedua dengan pimpinan lembaga pendidikan Politeknik, pak Andi (Laporan Lapangan No.1) , diperoleh beberapa informasi antara lain : (1) Mahasiswa Politeknik terdiri atas lulusan SMUTA dan SMKTA, (2) Politeknik termasuk jalur pendidikan "Practical Oriented". (3) Ada lulusan SMKTA yang menunjukkan prestasi yang baik. Berdasarkan informasi tersebut di atas, peneliti mengadakan wawancara dengan staf pengajar Politeknik dan diperoleh informasi yang lain di antaranya : (1) Jumlah mahasiswa Politeknik lulusan STM sangat kecil jika dibandingkan dengan lulusan SMA, (2) Tes-masuk yang digunakan menyeleksi calon mahasiswa Politeknik lebih menguntungkan para lulusan SMA; (3) Mahasiswa lulusan STM menunjukkan lebih menguasai keteknikan dari pada lulusan SMA tetapi mereka lemah dalam eksakta. Adapun lulusan SMA lebih menguasai pelajaran eksakta tetapi lemah dalam keteknikan (Laporan Lapangan No.2).

Berdasarkan informasi di atas peneliti memilih masalah "Bagaimana perbandingan prestasi belajar mahasiswa Politeknik lulusan SMUTA dan lulusan SMKTA ?. Sambil mengumpulkan dokumen yang diperlukan, yang ternyata mengalami kesulitan dan kurang lancar, peneliti membuat penjelasan dan pembatasan masalah tersebut, kemudian dikonsultasikan kembali dengan pembimbing penulisan thesis. Maka terjadilah beberapa kali perubahan masalah.

Setelah mempelajari dokumen yang diperoleh dari BAAK (Biro Administrasi Akademis dan Kemahasiswaan) Politeknik ternyata mahasiswa lulusan SMKTA hanya berjumlah satu dua orang saja dari tiap kelas, itu pun tidak setiap jurusan ada lulusan SMKTA-nya (lihat Tabel 1.). Oleh karena itu maka dipilihlah fokus penelitian "Pelaksanaan pengajaran di Politeknik dalam menangani lulusan SMUTA dan SMKTA". Fokus ini pun mengalami perubahan lagi menjadi "Pelaksanaan Kurikulum di Politeknik". Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan akhirnya fokus penelitian menjadi : "Sejauh mana terdapat kesenjangan antara kurikulum SMUTA, SMKTA dan Politeknik serta bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh kesenjangan itu ?".

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan : "Sejauh mana terdapat kesenjangan antara kurikulum SMUTA, SMKTA dan

Politeknik, serta bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh kesenjangannya itu ?" , maka pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Kurikulum Politeknik yang dinilai kesenjangannya dengan kurikulum STM dan SMA adalah kurikulum Politeknik Jurusan Sipil Program Studi Bangunan Gedung. Untuk selanjutnya dalam thesis ini digunakan nama Politeknik Bangunan Gedung sebagai pengganti dari Politeknik Jurusan Sipil Program Studi Bangunan Gedung.
2. Yang dimaksud dengan Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMKTA) adalah Kurikulum STM Rumpun Bangunan Program Studi Bangunan Gedung. Untuk selanjutnya, dalam thesis ini digunakan nama STM Bangunan Gedung sebagai pengganti dari STM Rumpun Bangunan Program Studi Bangunan Gedung.
3. Komponen Kurikulum Politeknik yang dinilai kesenjangannya dengan kurikulum STM dan SMA adalah komponen Mata pelajaran dan Bahan Pelajaran yang terdapat dalam Syllabus Politeknik Bangunan Gedung.
4. Komponen Kurikulum 1984 SMKTA yang dinilai kesenjangannya adalah komponen Mata Pelajaran dan Bahan Pelajaran yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) STM Bangunan Gedung.
5. Komponen Kurikulum 1984 SMUTA yang dinilai kesenjangannya

adalah komponen Mata Pelajaran dan Bahan Pelajaran yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SMA.

6. Staf pengajar yang diwawancarai sehubungan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar adalah staf pengajar Politeknik Bangunan Gedung.
7. Mahasiswa yang diobservasi dan diwawancarai adalah para mahasiswa Politeknik Bangunan Gedung.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kesenjangan antara kurikulum SMA, STM Bangunan Gedung dan Politeknik Bangunan Gedung. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui perbandingan kesenjangan antara kurikulum SMA dan Politeknik Bangunan Gedung, dan antara Kurikulum STM dan Politeknik Bangunan Gedung.
2. Melacak dan menelusuri pengalaman mahasiswa Politeknik Bangunan Gedung dalam menghadapi mata kuliah yang diikutinya dan dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

